
HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANG

Yoso Wiyarno¹ Sri Widyastuti²

¹Penjas Pascasarjana UNIPA Surabaya

²Teknik Lingkungan UNIPA Surabaya

Abstrak

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarang. Timbulan sampah yang semakin tinggi, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarang merupakan sebagian permasalahan sampah yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan dengan perilaku dalam membuang sampah sembarang di Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara cross sectional dan observasi langsung terhadap perilaku buang sampah. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tingkat pengetahuan kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan masuk dalam kategori cukup, sedangkan perilaku buang sampah sembarang sebesar 90,9% dari responden yang diteliti. Keeratn hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,228 dengan arah hubungan yang positif. Simpulan: Pengetahuan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarang mempunyai hubungan yang positif.

Kata kunci: pengetahuan kesehatan, perilaku, buang sampah

Abstract

The Relationship of Health Knowledge With Rubbish Disposal Behaviour. The increase in waste generation, the low awareness of the community to manage waste properly, and the behaviour of people who throw garbage carelessly are some of the waste problems that exist in the community. This study aims to determine the relationship between the level of health knowledge and behaviour in littering in Kepuh Sendan Waru Village, Sidoarjo. The research method is quantitative research with cross-sectional data collection and direct observation of waste disposal behaviour. Samples were taken using the purposive sampling technique. The research data shows that most of the people with the level of health knowledge related to the environment are in the sufficient category, while the behaviour of littering is 90.9% of the respondents studied. The close relationship between the level of health knowledge and the behaviour of littering is shown by an R-value of 0.228 with a positive direction of the relationship. Conclusion: Health knowledge with community behaviour in littering has a positive relationship.

Keywords: health knowledge, behaviour, waste disposal

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil samping dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi aktivitas manusia dan kebutuhan manusia, sampah yang dihasilkan akan semakin banyak jumlah dan variasinya. Umumnya sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, kegiatan pabrik maupun kegiatan pertanian. Adapun jenis sampah dapat berupa sampah organik maupun sampah anorganik yang berupa zat fisika maupun zat kimia (Maimunawaro et al., 2021; Ningsih, 2020; Pane & Pane, 2019). Persoalan

sampah saat ini telah menjadi persoalan yang rumit karena jumlah sampah yang semakin banyak dan tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menyebabkan terjadinya persoalan baru pada masyarakat terutama terkait dengan masalah kesehatan, lingkungan maupun bencana alam (Axmalia & Mulasari, 2020; Habibi et al., 2019; Yuniarti et al., 2020).

Hampir semua kota di Indonesia saat ini sedang mengalami persoalan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat, bahkan timbulan sampah menurut Menteri KLHK telah mencapai 67.5 ton baik dari sampah

rumah tangga maupun sampah industri. Pemerintah berharap terjadi kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah dengan diterbitkannya regulasi tentang sampah dan adanya inovasi dari masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah (Anugrah, 2020).

Tingkat pendidikan dan status sosial tidak dapat dijadikan patokan dalam perilaku membuang sampah. Masyarakat seolah tidak bersalah ketika membuang sampah secara sembarang. Daya nalar mereka tidak sampai pada akibat apa yang terjadi jika membuang sampah secara sembarang. Mereka umumnya mementingkan lingkungan mikro (rumah tempat tinggal) tidak ada sampah dan terlihat bersih. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku dalam membuang sampah adalah ke badan sungai di sekitar tempat tinggal mereka. Akibatnya air sungai yang mengalir kelihatan kotor penuh dengan sampah dan juga banyak sampah yang berceceran di sekitar tepi sungai yang menyebabkan menjadi kotor, timbul bau dan banyak vektor terutama lalat dan tikus (Diyanah et al., 2019; Suryo handoyo & Ziliwu, 2021).

Sampah dimaknai oleh masyarakat sebagai suatu barang atau zat yang sudah tidak dapat digunakan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu masyarakat selalu menghindari sampah walaupun sebenarnya sampah tersebut adalah sisa dari hasil kegiatan masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah secara tuntas jika pengelolaan sampah tersebut telah dikelola mulai dari sumber sampah, pengumpulan sampah sementara, pengangkutan sampah, sampai pada tempat pembuangan akhir (TPA). Permasalahan sampah yang sering kita jumpai pada suatu daerah karena besarnya tumpukan sampah dan masih rendahnya kepedulian masyarakat untuk mengelola sampahnya sendiri. Perilaku masyarakat yang tidak bersahabat dengan sampah bahkan masyarakat cenderung untuk menghindari sampah yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang jelek dalam menangani sampah seperti membuang sampah di sungai tanpa memperhitungkan bahwa sampah tersebut dapat menyumbat aliran sungai dan menyebabkan banjir di waktu musim penghujan (Lutfi et al., 2019; Silalahi, 2017a).

Di banyak penelitian perilaku masyarakat tidak berbanding lurus dengan

tingkat Pendidikan maupun status social masyarakat. Banyak orang yang berpendidikan tinggi dan status socialnya bagus, tetapi masih berperilaku jelek dalam membuang sampah, oleh karena itu perilaku dalam membuang sampah lebih banyak ditentukan karena kebiasaan yang sudah terbentuk sehari-hari (Diyanah et al., 2019). Indonesia sudah mempunyai regulasi untuk pengelolaan sampah yaitu UU No.18/2008 dimana dijelaskan bahwa sampah sudah menjadi permasalahan nasional. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh, melibatkan banyak sektor terkait mulai dari sumber sampah sampai tempat pemrosesan akhir agar dapat memberikan kontribusi nyata untuk memperbaiki lingkungan yang rusak, manfaat ekonomi, masyarakat sehat, dan merubah pandangan dan perilaku masyarakat untuk baik dalam mengelola sampah. Penting untuk diperhatikan pada undang-undang ini, bahwa tanggung jawab dalam pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap warga negara.

Berdasarkan temuan tim peneliti selama minggu pada Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo, ditemukan banyak sampah dibuang di pekarangan sekitar rumah maupun halaman rumah yang menimbulkan bau dan lingkungan sekitar tampak kotor bahkan ada beberapa warga terlihat membuang sampah pada aliran sungai. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 warga setempat, tetapi dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada 5 warga diantaranya tidak paham tentang kesehatan yang terkait dengan lingkungannya. Dari temuan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarang Pada Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan kesehatan lingkungan dengan perilaku membuang sampah sembarang di Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasi dimana pengambilan datanya secara cross sectional. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarang. Populasi

penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampel dan didapatkan sampel 220 orang. Uji validitas instrument menggunakan teknik korelasi yaitu rumus product moment, dan uji reliabilitas instrumen rumus yang digunakan adalah sperman brown.

3. HASIL

Hasil pengambilan data di lapangan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi dikumpulkan dan dibuat tabulasi untuk memudahkan dalam analisis data. Setelah data dikelompokkan dalam bentuk tabulasi, lalu data akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 24

Tabel 1 Data Responden Tentang Pengetahuan Kesehatan Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 2020

Kelompok	Frequency	Percent	Comulative Percent
Kurang	20	9.1	9.1
Cukup	150	68,2	77.3
Baik	50	22.7	100
Jumlah	220	100	

Pada tabel.1 menjelaskan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 20 (9.1%), responden berpengetahuan cukup berjumlah

150 (68.2%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik tentang kesehatan berjumlah 50 (22.7%).

Tabel 2 Data Responden Tentang Perilaku Buang Sampah Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 2020

Kelompok	Frequency	Percent	Comulative Percent
Buang Sampah Pada Tempatnya	20	9.1	9.1
Buang Sampah Sembarang	200	90.9	100.0
Total	220	100.0	

Pada tabel.2 menjelaskan responden yang berperilaku dengan membuang sampah di tempat yang disediakan berjumlah 20 (9.1%).

Sedngkan responden yang mempunyai perilaku membuang sampah sembarang berjumlah 200 (90.9%)

Tabel 3 Korelasi Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Buang Sampah Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 2020

		Pengetahuan Lingkungan	Perilaku Buang sampah
Pengetahuan	Korelasi Pearson	1.00	.228
	Sig. (2-ekor)		.001
	N	220	220
Perilaku	Korelasi Pearson	.228	1.00
	Sig. (2-ekor)	.001	
	N	220	220

Pada tabel.3 menjelaskan bahwa besar koefisien korelasi antan pengetahuan kesehatan dengan perilaku buang sampah didapatkan $r = 0.228$. Besarnya angka korelasi masih lebih

besar dibandingkan dengan r tabel yang sebesar 0.138 pada taraf signifikan 5% dan hubungan antar variabel adalah positif yang berarti semakin besar tingkat pengetahuan kesehatan

akan semakin baik perilaku dalam membuang sampah. Jika dilihat dari signifikansi dengan menggunakan 2 ekor (2-tailed) didapatkan Sig. 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti kedua variabel berhubungan.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan kesehatan responden adalah pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait kondisi kesehatan yang berhubungan dengan kualitas lingkungan tempat tinggal responden. Pemahaman tentang kesehatan lingkungan dengan menggunakan instrument penelitian diketahui pada umumnya responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan lingkungan pada kategori cukup. Jumlah responden pada kategori cukup berjumlah 150 (68,2%), jumlah responden yang kategori baik 50 (22,7%), dan jumlah responden dengan kategori kurang 20 (9,1%). Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pengetahuan tentang kesehatan masih dalam tingkatan tahu (kow) saja. Untuk mengukur tingkatan tahu dapat menggunakan kata kerja menyebutkan, mendefinisikan, dan juga menyatakan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan responden tentang kesehatan yang terkait dengan lingkungan tempat tinggal mereka sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti tentang tingkat sanitasi lingkungan masih belum baik, misalnya penggunaan air tanah permukaan untuk kebutuhan air bersih sehari-hari, banyak rumah yang tidak mempunyai saluran pembuangan limbah rumah tangga, dan juga sirkulasi udara maupun pencahayaan rumah pada umumnya masih sangat kurang. Demikian juga data angka kesakitan yang diperoleh pada Puskesmas setempat pada umumnya didominasi sakit yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan belum baik.

Data dari responden yang diambil dari hasil pengamatan dan pengumpulan kuesioner menyatakan bahwa perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya atau membuang sampah secara sembarang berjumlah 220. Data yang didapatkan responden yang membuang sampah secara sembarang sebanyak 200 (90,9%) dan yang membuang sampah pada tempatnya hanya 20 (9,1%) responden. Walaupun sebenarnya berdasarkan pengamatan

ada sebagian tempat yang sudah menyediakan tempat sampah, tetapi kebiasaan membuang sampah secara sembarang di tempat penelitian kelihatannya sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Membuang sampah secara sembarang akan berdampak pada kesehatan karena akan timbul bau, banyak nyamuk, lalat, tikus dan binatang lain yang merupakan vektor penyakit sebagai akibat menumpuknya sampah yang tidak terkelola. Ada pula responden yang membuang sampah ke badan sungai yang kebetulan tempat penelitian ada sungai cukup besar. Penelitian Axmalia (2020) menyatakan akibat pembuangan sampah pada badan sungai maka akan berakibat menurunnya kualitas air sungai yang ditandai dengan meningkatnya kadar nitrat, fosfat maupun coli tinja (Axmalia & Mulasari, 2020). Pembuangan sampah pada badan sungai mengakibatkan aliran air pada badan sungai menjadi tidak lancar bahkan bisa menyebabkan bencana banjir jika aliran sungai tersebut tersumbat oleh tumpukan sampah (Lutfi et al., 2019).

Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai r sebesar 0.288 yang jika dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N=220$ sebesar 0.138 maka nilai r hitung masih lebih besar dibandingkan r tabel yang menjelaskan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang. Adapun hubungan antar variabel pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah adalah positif. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan penelitian Silalahi (2017) yang menyatakan ibu yang berpengetahuan baik mempunyai kecenderungan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan tidak membuang sampah pada badan sungai (Silalahi, 2017b). Oleh karena itu untuk membentuk perilaku yang baik dalam hal pengelolaan sampah khususnya perilaku dalam membuang sampah maka diperlukan adanya pemberian informasi atau juga kegiatan penyuluhan yang dapat dilakukan secara periodik dan masif. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan yang terkait dengan kondisi lingkungan diharapkan pengelolaan sampah khususnya perilaku membuang sampah dapat berubah menjadi lebih baik dan akan tercipta lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.

5. KESIMPULAN

Pengetahuan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarang mempunyai hubungan yang positif. Pengetahuan kesehatan warga Desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo yang masuk kelompok kurang (9,1%), cukup (68,2%), baik (22,7%). Untuk perilaku membuang sampah secara sembarang (90,9%), dan yang berperilaku membuang sampah pada tempatnya (9,1%)

6. SARAN

Diperlukan intervensi informasi kepada masyarakat berupa penyuluhan maupun kegiatan pendampingan untuk pengelolaan sampah yang baik agar menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri dan sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat serta indah. Membudayakan kepada masyarakat untuk mempunyai tempat pembuangan sampah setiap keluarga dan pemberian sanksi pada masyarakat yang membuang sampah sembarang.

7. DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, N. (2020). KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah. In *Klhk*.

Anugrah, N. (2020). KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah. In *Klhk*.

Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>

Diyannah, K. C., Aditya Sukma Pawitra, Luh Putu Arum Puspitaning Ati, Mohammad Bastian, Ika Septyaningsih, & Rahmat Adi Prasetyo. (2019). Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai dalam Pendirian Bank Sampah untuk Meminimalisir Sampah Sungai di Pegirian Surabaya. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29062/engagement.v3i2.32>

Habibi, Widiastuty, L., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan

Tallo Kota Makassar. *Higiene*, 5(1).

Lutfi, M., Farhan, A., & Amini, N. A. (2019). PENANGGULANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN POTENSI BAHAYA BANJIR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG CIASEUPAN DESA CIBITUNG KULON. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i2.323>

Maimunawaro, M., Rahman, S. K., & Irawan, C. (2021). Pemanfaatan Asam Humat Dari Sampah Organik Sebagai Adsorben Pada Limbah Cair Sintesis Timbal (Pb). *Jurnal Teknik Kimia Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.5614/jtki.2020.19.1.5>

Ningsih, R. O. (2020). INDEKS KUALITAS AIR TANAH DISEKITAR TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) ANTANG KOTA MAKASSAR. *Jurnal Environmental Science*, 2(2). <https://doi.org/10.35580/jes.v2i2.13372>

Notoatmodjo. (2014). Notoatmodjo. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku*, 2(1).

Pane, H. F., & Pane, H. F. (2019). ANALISA KADAR BESI (Fe) PADA AIR SUMUR GALI DI DAERAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH DI DESA NAMO BINTANG KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Sains Dan Teknologi Laboratorium Medik*, 4(1). <https://doi.org/10.52071/jstlm.v4i1.40>

Silalahi, B. (2017b). Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 3(1), 208–217.

Suryo handoyo, & Ziliwu, Y. (2021). ANALISIS KARAKTERISTIK SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI GAJAH PUTIH SURAKARTA. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 26(1). <https://doi.org/10.36728/jtsa.v26i1.1226>

Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KESEHATAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBUANGAN SAMPAH SEMBARANGAN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>